

Pengembangan Wirausaha Marning Jagung *Nuzea* Terhadap Keahlian Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Cinyawang Kecamatan Patimuan

Bayu Sudrajat¹, Aji Fany Permana², Ichsan Firmansyah³, Catur Ira Wati⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Sufyan Tsauri Cilacap, Indonesia

¹ sudrajat195@yahoo.com, ² ajifanypermana@gmail.com,

³ belvasudrajat@gmail.com, ⁴ caturira18@gmail.com.

Abstract

Islamic boarding school is one of the Islamic education in Indonesia. Reform and reconstruction of Islamic education and its institutions need to be carried out, especially observing the development of the global world which requires every Islamic educational institution to continue to improve itself if it does not want to be abandoned by its devotees. There are still or not a few public perceptions that say that students have an image that is not positive enough in the entrepreneurial world. Another problem faced is the fate of the santri after 'study' from the Islamic boarding school. Employment opportunities for them are very small, especially if they do not have a general education provision. This research is a field research using a qualitative approach. The data in this study are primary data obtained from the Tarbiyah Islamic Boarding School and secondary data in the form of books that support this research. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. The results showed that the Tarbiyah Islamiyah Islamic Boarding School in Cinyawang Village, Patimuan District, applied entrepreneurship to its students. Without eliminating its main characteristics as a boarding school, namely expertise in the field of religion. With this entrepreneurship, it encourages an economic independence in the Tarbiyah Islamic Boarding School environment. The impact in the development of entrepreneurship is not only felt by the students. But it also has an impact on the economy of Islamic boarding schools, alumni of students and also the surrounding community.

Keywords: *Impact, Entrepreneurship, Santri, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa wirausaha terus bertumbuh. Wirausaha sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat yang mana hal ini bisa dilakukan melalui penerapan konsep kewirausahaan sosial. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial (Saragih, 2017).

Kewirausahaan dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, termasuk dilakukan pada lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Dhofier, 1994). Selain menjadi pusat pendidikan agama, pondok pesantren juga menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewirausahaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Masih banyak persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa santri memiliki *image* yang tidak cukup positif di dunia wirausaha. Di sisi lain, kaum santri selalu diidentikkan dengan kehidupan dan pola pikir keagamaan yang mapan, sehingga seakan-akan para santri lebih cenderung untuk mengurus hal-hal yang bersifat keagamaan saja. Pandangan masyarakat ini dipandang wajar karena mereka tidak melihat pola pendidikan dan nilai-nilai yang dikembangkan pondok pesantren secara utuh (Ulfa, 2015).

Perekenomian yang belum baik dan tingginya tingkat pengangguran saat ini membuat banyak pondok pesantren yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pondok dan santrinya. Masalah lain yang dihadapi adalah nasib para santri pasca 'nyantri' dari pondok pesantren. Lapangan kerja untuk mereka sangat kecil, apalagi jika mereka tidak mempunyai bekal pendidikan umum (Sudarsih, 2010).

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan konsep kewirausahaan bagi santri-santrinya adalah pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah yang berlokasi di Desa Cinyawang, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap. Selain diajarkan pendidikan agama Islam juga diajarkan bagaimana berwirausaha. Hasil panen jagung yang banyak dan mudah busuk apabila tidak segera diolah mendorong Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Cinyawang Kecamatan Patimuan untuk mengolahnya menjadi marning jagung. Produksi marning jagung bisa mencapai 400 Kg dalam sekali produksi, hingga saat ini Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah menjadi central produksi marning jagung terbesar di Kabupaten Cilacap (Kholik, 2020).

Wirausaha marning jagung merupakan wirausaha yang prospektif. Marning jagung menjadi camilan yang sehat dan sudah banyak kalangan yang mengetahui akan makanan ini. Marning jagung memang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat, karena sejak dahulu marning jagung telah ada dan digunakan untuk suguhan para tamu atau sebagai makanan ketika bersantai. Banyaknya peminat dari marning jagung membuat usaha ini menguntungkan untuk dijalankan. Wirausaha marning jagung menjadi salah satu usaha yang mudah dengan modal usaha minim (Anggraeni, 2019). Tentu saja ini sangat menarik untuk dikaji, mengingat dalam islam juga mengajarkan kita untuk berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), secara terminologi penelitian lapangan adalah penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, secara terminology pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah peneliti selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik Pengelompokan data (Data Calcification), reduksi data (reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification).

Dalam penelitian ini, penyajian dan analisis data merupakan hal yang sangat penting, baik dan tidaknya hasil penelitian ditentukan dari bagaimana cara memperolehnya dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis data serta mempermudah bagi para pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Wirausaha Marning Jagung Nuzea Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

Lingkungan pesantren terdapat banyak pengusaha mikro/ kecil, Staff Pengajar, dan para santri yang berkecimpung dalam kegiatan ekonomi. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap melihat perkembangan bidang pendidikan formal di pesantren semakin pesat akan tetapi adanya keterlambatan dalam peningkatan perekonomian dalam lingkungan pesantren memunculkan gagasan untuk membentuk wirausaha produksi marning jagung. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak KH. Muadibussibyan selaku pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Cinyawang Kecamatan Patimuan pada tanggal 15 April 2021, sebagai berikut :

“dulu awalnya santri disini itu mengaji saja, ngaji kitab ngaji Qur’an, siangnya sekolah formal, hingga suatu ketika banyak wali santri yang kurang mampu sehingga beberapa santri disambi berkerja, sedangkan konsumsi untuk makan santri harus tetap berjalan, dan akhirnya saya dan santri-santri yang senior (santri yang sudah tamat sekolah formal) mencoba ikhtiar untuk membuat usaha marning jagung dalam lingkungan pondok, ya alhamdulillah berjalan sampai saat ini dan produknya dinamai Nuzea”

Wirausaha marning jagung *Nuzea* merupakan *ikhtiar* pondok pesantren dalam mencukupi kebutuhan Pondok Pesantren dan meningkatkan taraf ekonomi para santri. Wirausaha marning jagung *Nuzea* sudah berjalan efektif tiga tahun terakhir semenjak pondok pesantren tarbiyah islamiyah mendapatkan bantuan modal dari Bank Indonesia, baik oven dan peralatan produksi yang lengkap.

Dalam membuat usaha makanan banyak hal yang harus diperhatikan, seperti bahan baku, sarana dan prasarana produksi, perizinan dan lain sebagainya. Pondok pesantren telah konsisten dalam pemilihan bahan baku jagung kualitas baik sejak berdirinya usaha marning *Nuzea*. Seperti yang dijelaskan oleh Amir Misbah selaku santri pengelola marning

pada tanggal 15 April 2021, sebagai berikut :

“... intinya kualitas, mulai dari jagung, minyak, sama bumbu – bumbunya kita itu pilih yang baik. Bahan baku jagungnya ngambilnya dari kawunganten mas, dari dulu sampai saat ini ngambilnya ya disana terus, gak pernah pindah-pindah. Intinya kita itu sudah puas lah sama kualitas yang ada disana, pernah satu kali ngambil dari yang lain malah marningnya setelah dijemur, digoreng sampai jadi itu penyusutannya melebihi batas mas, kurang cocok lah sama yang lain.”

Tabel. 1 Daftar Bahan Pengelolaan Marning Jagung Nuzea

No	Nama Bahan	Merek	Produsen	Negara
1	Jagung		Pasar	Indonesia
2	Bawang Putih		Pasar	Indonesia
3	Bawang Merah		Pasar	Indonesia
4	Garam	Daun	PT. Unichemcandi Indonesia	Indonesia
5	Minyak Goreng	Sovia	PT. Kiantaka Rasa	Indonesia
6	Minyak Goreng	Sania	PT. Wilmar Nabati Indonesia	Indonesia
7	Minyak Goreng	Bimoli	PT. Salim Ivomas	Indonesia
8	Penyedap Rasa	Sasa	PT. Sasa Inti	Indonesia
9	Pemanis	Nona Sari	PT. Golden Sari	Indonesia
10	Air		PDAM	Indonesia
11	Kapur Sirih (Bahan Penolong)			Indonesia

Sumber : Administrasi Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang Patimuan

Berdasarkan tabel bahan baku di atas, dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam proses produksinya menggunakan bahan baku yang memiliki kualitas baik.

Sarana dan prasarana adalah hal yang sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan suatu instansi maupun lembaga. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah sudah terbilang lengkap baik dari sarana maupun prasarananya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Kholik, selaku sekretaris Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah pada tanggal 15 April 2021, sebagai berikut :

“...mengenai sarana dan prasarana pondok pesantren sudah memenuhi, seperti transportasi, mesin-mesin produksi marning jagung, keperluan untuk kirim barang juga sudah lengkap. Saya rasa sudah lengkap mas kalau untuk sarana dan prasarana di pondok. Hasil kerjasama dari Bank Indonesia (BI) kami juga sudah punya mesin produksi marning jagung, alat perebusan dan oven untuk produksi besar pun sudah lengkap kalau dulu masih menggunakan proses manual (dijemur), Alhamdulillah..”

Amir Misbah selaku santri yang ikut mengelola marning di pondok juga menyatakan bahwa sarana dan prasarana di pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah sudah lengkap. *“...sarana dan prasarana sudah lengkap mas, pihak pondok sudah menyediakan berbagai keperluan untuk pengelolaan usaha marning jagung seperti transportasi, baik motor maupun mobil.”*

Pada era industrialisasi yang serba teknologi ini, semua kegiatan yang berhubungan dengan manusia telah berubah secara bertahap dari yang tradisional kearah yang modern. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan berkembangnya teknologi yang semakin cepat dan setiap pencapaian suatu kegiatan ditentukan oleh teknologi.

Perubahan pola produksi marning jagung *Nuzea* secara tradisional menjadi modern juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah. Pada 2008 Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dipercaya menerima hibah dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) di Purwokerto dimanfaatkan untuk pemenuhan alat produksi seperti mesin pengering/oven senilai Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) dan kelengkapan lainnya sebesar Rp. 117.000.000 (seratus tujuh belas juta rupiah). Penggunaan mesin oven kapasitas besar dapat membantu pekerjaan para santri di pondok agar lebih efisien dalam waktu penyelesaiannya, serta mengurangi resiko tingkat kegagalan produksi.

Perubahan cara produksi marning jagung *Nuzea* secara tradisional menjadi modern merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Perlengkapan produksi makanan yang menggunakan mesin lebih terjamin ke higienisan dan secara langsung merubah nilai jualnya.

Tabel 2 : Analisis Keuangan Tahunan Marning Jagung *Nuzea* Sebelum dan Sesudah Penggunaan Mesin Pengerin (Oven)

NO	KETERANGAN	PENGUNAAN MESIN	
		SEBELUM	SESUDAH
1	BAHAN BAKU (KWINTAL)	Rp 828,000,000	Rp 1,656,000,000
2	BAHAN BAKAR	Rp 126,000,000	Rp 252,000,000
3	TENAGA KERJA	Rp 216,000,000	Rp 432,000,000
4	BUMBU	Rp 72,000,000	Rp 144,000,000
5	PENGGORENGAN	Rp 360,000,000	Rp 720,000,000
6	PENGEPAKAN/HARI	Rp 25,200,000	Rp 50,400,000
7	PEMASARAN	Rp 90,000,000	Rp 180,000,000
8	PERAWATAN ALAT	Rp 10,500,000	Rp 10,500,000
JUMLAH PENGELUARAN		Rp 1,727,700,000	Rp 3,444,900,000
PEMASUKAN		Rp 2,790,000,000	Rp 5,580,000,000

SALDO	Rp 1,062,300,000	Rp 2,135,100,000
SALDO AKHIR (SEBELUM X 60%, SESUDAH X 80%)	Rp 637,380,000	Rp 1,708,080,000
KENAIKAN	Rp 1,070,700,000	

Berdasarkan data dari tabel di atas, Penghasilan marning akan mengalami kenaikan 4 kali lipat setelah menggunakan mesin pengering/oven. Seiring bertambahnya jumlah santri yang ikut mengelola marning Jagung sampai saat ini pondok pesantren tarbiyah islamiyah sudah mencapai 4 Kwintal per harinya. Dengan harga pokok produksi perkilonya (HPP) Rp.15.000 dan harga jualnya Rp. 20.000

Dalam pengelolaan wirausaha marning jagung di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah tidak terlepas dari pengasuh, dan manajer/pengelola pondok tersebut. Wirausaha pondok pesantren dikelola untuk kepentingan dan kebutuhan para santri yang agar santri tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disamping itu Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengelola marning jagung sekaligus praktek berwirausaha. Adapun pengelolaan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah sesuai dengan yang dikatakan Abdul Kholik, selaku sekretaris Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah pada tanggal 15 April 2021 mengenai pengelolaan wirausaha marning jagung:

“ untuk marning jagung, semua kebijakan manajerial ada di KH. Muadibussibyan selaku pengasuh, sedangkan untuk di tempat produksi dipercayakan kepada Amir Misbah selaku bagian keuangan. Saya pun di tugasi untuk menjadi sekretaris. Walaupun semua nanti mengerucut pada pengasuh tapi semua mempunyai tanggung jawab masing-masing. Sedangkan untuk sistem penjagaan tempat produksi dilakukan oleh para santri senior yang sudah tidak sekolah dan ada beberapa dari masyarakat luar, karena pondok kan berada di tengah-tengah masyarakat jadi yaa agar dapat memberikan kesempatan pada masyarakat luar pondok.”

Berdasarkan hasil temuan data-data pada penelitian yang dilakukan penulis, Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang Patimuan merupakan salah satu yang menerapkan kewirausahaan kepada santri-santrinya. Tanpa menghilangkan karakteristik utamanya sebagai pondok pesantren, yaitu keahlian dalam bidang agama. Pondok pesantren tarbiyah islamiyah membangun usaha marning jagung yang dikenal dengan nama produk “Nuzea” merupakan terobosan pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhan pondok. Dengan adanya kewirausahaan tersebut mendorong adanya suatu kemandirian ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

Senada dengan pernyataan Said Aqil Siradj, ada tiga hal yang belum dikuatkan dalam pondok pesantren dalam rangka peningkatan kualitas dan kapasitas untuk kemandirian pondok pesantren (Siradj, 2006), antara lain:

a. *Tamadun*

Tamadun yaitu memajukan pesantren. Masih banyak pesantren yang dikelola secara sederhana. Manajemen dan administrasinya masih bersifat kekeluargaan dan semuanya di tangani oleh kyainya. Dalam hal ini, maka pesantren perlu berbenah diri. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah terus memperbaharui sistem dan pola pengelolaan pondok pesantren yang tadinya bersifat sangat sederhana menuju pola pengelolaan yang lebih baik. Salah satu yang menjadi sorotan adalah terkait dengan wirausaha di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah yang terus dikembangkan. Dengan berkembangnya wirausaha tersebut akan menambah. Manajemen yang dibentuk khusus dan jelas untuk menanganai wirausaha di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah bertujuan untuk penguatan dan kemajuan perekonomian Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

b. *Tsaqafah*

Tsaqafah yaitu memberikan pencerahan kepada umat Islam agar kreatif-produktif dalam kehidupan agamanya, dengan tidak melupakan orosinalitas ajaran Islam. Para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dididik untuk selalu tetap setia dengan tradisi kepesantrenanya. Akan tetapi, mereka juga harus akrab dengan teknologi informasi serta berbagai ilmu pengetahuan serta sains modern lainnya. Hal yang sama juga diterapkan oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam membuat wirauasha berbasis pondok pesantren.

c. *Hadlarah*

Hadlarah yaitu membangun budaya. Dalam hal ini, bagaimana budaya dapat diwarnai oleh jiwa dan tradisi Islam. Pesantren diharapkan mampu mengembangkan dan mempengaruhi tradisi yang bersemangat Islam di tengah hembusan dan pengaruh dahsyat globalisasi yang berupa menyeragamkan budaya melalui produk-produk teknologi.

Wirausaha di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah terus berkembang dalam proses pengelolaannya. Dilihat dari proses produksi marning jagung yang mulanya menggunakan cara tradisonal kemudian beralih menggunakan cara yang lebih efektif dan modern.

Hasil pengamatan penulis. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah terus mengalami perubahan kearah yang lebih baik dalam hal perekonomian. Kemajuan-kemajuan yang dialami oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah tidak terlepas dari manajemen wirausaha yang baik pula.

2. *Dampak Pengembangan Wirausaha Marning Jagung Nuzea Terhadap Keahlian Berwirausaha Santri*

Seiring dengan kemajuan zaman di era globalisasi seperti sekarang ini, lembaga pendidikan tidak cukup hanya membekali para peserta didik dengan ilmu agama saja. Hal ini dikarenakan setiap santri diharapkan dapat hidup mandiri setelah selesai

menggeluti dunia pendidikan. Oleh karena itu di perlukan bekal keilmuan yang bersifat praktis, yaitu ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf ekonomi di masa yang akan datang.

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap melihat perkembangan bidang pendidikan formal di pesantren semakin pesat akan tetapi adanya keterlambatan dalam peningkatan perekonomian dalam lingkungan pesantren memunculkan gagasan untuk membentuk wirausaha produksi marning jagung. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak KH. Muadibussibyan selaku pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Ilamiyah Desa Cinyawang Kecamatan Patimuan pada tanggal 15 April 2021 sebagai berikut :

“...dulu awalnya santri disini itu mengaji saja, ngaji kitab ngaji Qur’an, siangnya sekolah formal, hingga suatu ketika banyak wali santri yang kurang mampu sehingga beberapa santri disambi berkerja, sedangkan konsumsi untuk makan santri harus tetap berjalan, dan akhirnya saya dan santri-santri yang senior (santri yang sudah tamat sekolah formal) mencoba ikhtiar untuk membuat usaha marning jagung dalam lingkungan pondok, ya alhamdulillah berjalan sampai saat ini dan produknya dinamai Nuzea”

Kegiatan wirausaha pengelolaan marning jagung di pondok pesantren tarbiyah islamiyah selain meningkatkan taraf ekonomi santri juga dibebaskan (digratiskan) biaya pondok untuk santri yang kurang mampu dengan syarat ikut mengelola marning jagung.

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang melibatkan banyak orang dalam menjalankan pengelolaan marning jagung. selain para santri juga melibatkan masyarakat sekitar. Dengan adanya keterlibatan di wirausaha pondok pesantren berdampak terbentuknya beberapa keahlian para santri, alumnus santri. Bukan hanya dampak keahlian yang didapat, tetapi juga ekonomi pondok pesantren dan masyarakat sekitar yang terbantu. Seperti yang diungkapkan oleh KH. Muadibussibyan pengasuh Pondok Tarbiyah Islamiyah Cinyawang Patimuan pada tanggal 15 April 2021, sebagai berikut :

“...usaha marning Jagung ini Alhamdulillah nyenengi (menyenangkan) mas. bisa bermanfaat buat banyak orang, buat kebutuhan pondoknya, biaya komsumsi para santri ya terbantu, tidak hanya santri, ada beberapa masyarakat sekitar sini yang juga tek rekrut buat bantu-bantu bikin marning. Paginya di sawah sorenya ikut membantu disini, biasanya mulai nggodog (rebus) itu malem terus di uleni (dibumbui) sampai akhirnya di oven. Pagi dah kering terus di packing. Ya menyesuaikan kegiatan santri aja lah. Lulusan santri yang ikut bikin usaha marning jagung juga ada mas, santri sini itu rata – rata kebumenan (daerah asalnya Kebumen) yang bikin usaha marning jagung kaya gini disana ya ada beberapa, Cuma ya masih usaha rumahan”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa wirausaha Marning Jagung Nuzea Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah memiliki peran dalam membantu

meningkatkan ekonomi mulai dari pondok, santri, alumnus bahkan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Dalam membentuk keahlian berwirausaha para santri, Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Juga melakukan beberapa usaha dengan harapan wirausaha marning jagung agar dapat membentuk keahlian berwirausaha para santri. Disamping itu Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah memberikan ilmu kepada santri untuk berwirausaha, Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah KH. Muadibussibyan pada tanggal 15 April 2021 adalah sebagai berikut:

“...keberadaan wirausaha marning jagung sangatlah penting terhadap pondok pesantren. Kalau dulu kan pondok terkenal kumuh dan tidak punya karakter skill usaha, itu sebenarnya salah. Usaha yang ada di pondok pesantren itu untuk membentuk karakter, dan ahli berwirausaha, karena secara tidak langsung mereka akan dilatih untuk berwirausaha. Coro kasarane iku, mereka mempraktekkan ngaji muamalahnya di fiqhnya secara langsung. Disitulah nilai pentingnya Wirausaha di pondok pesantren, karena kalau tidak, mereka hanya ngajinya saja, makanya pendidikan wirausaha itu wajib ada di pondok pesantren”

Selain keahlian berwirausaha seperti yang disampaikan oleh pengasuh, sekretaris pondok pesantren yaitu bapak Abdul Kholik, S.Pd.I juga menambahkan tentang keahlian berwirausaha di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Patimuan pada tanggal 15 April 2021, yakni:

“...santri disini diajarkan tentang kewirausahaan. Bagaimana produksi marning jagung, manajemen dalam suatu usaha, kami juga pernah mendelegasikan beberapa santri untuk mengikuti pameran produk yang diadakan Bank Indonesia di Surabaya dua tahun lalu.”

Awal berdirinya program pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren, berawal dari pihak Pondok Pesantren yang menyadari perlu adanya kegiatan kewirausahaan pada santri, yang bertujuan agar santri memiliki bekal dan ilmu kewirausahaan kelak disaat mereka keluar dari Pondok Pesantren. Karena tidak semua santri yang sudah lulus akan melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga ilmu kewirausahaan yang santri peroleh dapat menjadi bekal santri untuk berwirausaha.

Didalam aktivitas kewirausahaan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah ini, kewirausahaan dilakukan dengan dua cara yaitu : yang pertama menanamkan sikap mental atau *etitude* kewirausahaan santri dan yang kedua penanaman kewirausahaan melalui keterampilan.

a. Penanaman sikap mental atau *etitude* kewirausahaan santri

Dalam menanamkan sikap mental kewirausahaan pada santri baik santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan maupun yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, pembina Pondok Pesantren menanamkan sejak awal mereka masuk di Pondok Pesantren dengan sikap mandiri. Dilihat dari kehidupan para santri di Pondok Pesantren dengan sikap mandiri, karena pada hakikatnya mereka hidup jauh dari

kedua orang tua, maka dengan terpaksa mereka harus belajar melakukan sesuatu sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Pondok pesantren tarbiyah islamiyah dalam membentuk jiwa kewirausahaan pada santrinya melalui penanaman sifat seorang wirausahawan yaitu sikap kemandirian dan kedisiplinan dalam usaha. Di bawah ini penulis menjelaskan tentang kedua sikap tersebut yaitu:

1) Proses sikap kemandirian dalam berwirausaha di Pondok Pesantren

Sikap kemandirian ditanamkan pada santri tarbiyah islamiyah melalui kegiatan pengelolaan marning jagung *Nuzea*. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Abdul kholik, S.Pd.I selaku pengurus Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah pada tanggal 15 April 2021 menyatakan sebagai berikut :

“..tujuan kemandirian di Pondok ini supaya nantinya menjadi wirausaha dan dapat hidup mandiri setelah mereka lulus dari Pondok Pesantren. Proses kemandirian yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam mendidik kemandirian bagi santri yaitu mengenai proses pengelolaan marning jagung. Setiap santri yang ikut dalam kegiatan tersebut sudah diberi tugasnya masing. Ada yang ngodog (merebus), ada yang bagiannya pengelerean (ditiriskan sampai dingin), ngracik bumbu, ngoven dan yang lain-lain lah”

2) Proses kedisiplinan dalam berwirausaha di pondok Pesantren

Proses kedisiplinan dalam berwirausaha di pondok Pesantren. Proses kedisiplinan dalam kewirausahaan yang dijalankan di Pondok pesantren tarbiyah islamiyah penerapan ketepatan komitmen terhadap tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada santri. Ketetapan dan komitmen yang dimaksud yaitu bersifat menyeluruh seperti komitmen terhadap waktu, kualitas pekerjaan sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Komitmen terhadap kualitas pekerjaan dibina dengan ketaatan kewirausahaan akan komitmen tersebut.

Tidak hanya itu dalam menumbuhkan jiwa atau mental kewirausahaan pada santri, pengasuh Pondok Pesantren tarbyah islamiyah dalam pembelajarannya rutin menyampaikan motivasi-motivasi dalam menjalankan usaha.

3) Pelatihan keterampilan kewirausahaan kepada santri

Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, pelatihan ketrampilan kewirausahaan kepada santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah melatih keterampilan para santrinya melalui teori dan praktik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Amir Misbah selaku santri yang ikut mengelola marning jagung *Nuzea* pada tanggal 15 April 2021, sebagai berikut:

“dulu awalnya suruh liat-liat dulu mas, sambil dikasih pengarahan sama santri yang lebih senior yang udah bisa. Terus kalo udah paham baru boleh ikut bantu-bantu, ya sambil dibimbing juga. Alhamdulillah sekarang suda pada mahir-mahir”

Selain melakukan wawancara kepada informan, peneliti juga mengamati proses pengelolaan marning jagung *Nuzea*. Santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah sudah memiliki keahlian dalam mengelola marning jagung. Terlihat semua proses pengelolaan dikerjakan santri dengan cekatan dan terlihat sudah mahir/ahli. Meskipun para santri sudah terlihat ahli dalam mengelola marning jagung sesekali pengasuh dan para ustadz mengontrol kegiatan mereka dan memberikan pengarahan jika ada kesalahan dalam pengelolaannya.

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang melibatkan banyak orang dalam menjalankan wirausahannya termasuk para santri, dan masyarakat sekitar. Dengan adanya keterlibatan di wirausaha pondok pesantren berdampak terbentuknya beberapa keahlian para santri, alumnus santri. Bukan hanya dampak keahlian yang didapat, tetapi juga ekonomi pondok pesantren dan masyarakat sekitar yang terbantu. Seperti yang diungkapkan oleh KH. Muadibussibyan pengasuh Pondok Tarbiyah Islamiyah Cinyawang Patimuan pada tanggal 15 April 2021, sebagai berikut :

"...usaha marning Jagung ini Alhamdulillah nyenengi (menyenangkan) mas. bisa bermanfaat buat banyak orang, buat kebutuhan pondoknya, biaya komsumsi para santri ya terbantu, tidak hanya santri, ada beberapa masyarakat sekitar sini yang juga tek rekrut buat bantu-bantu bikin marning. Paginya di sawah sorenya ikut membantu disini, biasanya mulai nggodog (rebus) itu malem terus di uleni (dibumbui) sampai akhirnya di oven. Pagi dah kering terus di packing. Ya menyesuaikan kegiatan santri aja lah. Lulusan santri yang ikut bikin usaha marning jagung juga ada mas, santri sini itu rata – rata kebumenan (daerah asalnya Kebumen) yang bikin usaha marning jagung kaya gini disana ya ada, Cuma ya masih pada manual, masih pada merintis lah"

Selain bertanya kepada informan, peneliti juga mengamati kegiatan produksi marning jagung *Nuzea*, peneliti melihat para santri memiliki etos kerja yang tinggi dan kerjasama antar karyawan yang baik. Santri satu dengan santri yang lain saling membantu, dan juga bertanggungjawab atas bagiannya masing-masing.

Dalam membentuk keahlian berwirausaha para santri, Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Juga melakukan beberapa usaha dengan harapan wirausaha marning jagung agar dapat membentuk keahlian berwirausaha para santri. Disamping itu Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah memberikan ilmu kepada santri untuk berwirausaha, Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah KH. Muadibussibyan pada tanggal 15 April 2021 adalah sebagai berikut:

"...keberadaan wirausaha marning jagung sangatlah penting terhadap pondok pesantren. Kalau dulu kan pondok terkenal kumuh dan tidak punya karakter skill usaha, itu sebenarnya salah. Usaha yang ada di pondok pesantren itu untuk membentuk karakter, dan ahli berwirausaha, karena secara tidak langsung mereka akan dilatih untuk berwirausaha. Coro kasarane iku, mereka mempraktekkan ngaji muamalahnya di fiqhnya secara langsung. Disitulah nilai pentingnya Wirausaha di pondok pesantren,

karena kalau tidak, mereka hanya ngajinya saja, makanya pendidikan wirausaha itu wajib ada di pondok pesantren”

Selain keahlian berwirausaha seperti yang disampaikan oleh pengasuh, sekretaris pondok pesantren yaitu bapak Abdul Kholik, S.Pd.I juga menambahkan tentang keahlian berwirausaha di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Patimuan pada tanggal 15 April 2021, yakni:

“...santri disini diajarkan tentang kewirausahaan. Bagaimana produksi marning jagung, manajemen dalam suatu usaha, kami juga pernah mendelegasikan beberapa santri untuk mengikuti pameran produk yang diadakan Bank Indonesia di Surabaya dua tahun lalu.”

Berdasarkan sajian data, Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam pengembangan wirausaha marning jagung *Nuzea* memiliki dua dampak, yaitu dampak internal (dalam lingkup pondok pesantren) dan dampak eksternal(dalam lingkup pondok pesantren).

Dampak Internal

Dampak internal yang terlihat didalam dalam pengembangan wirausaha marning jagung *Nuzea* yaitu menguntungkan para santri dan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah. Santri yang ikut mengelola marning jagung akan mendapatkan ilmu dan keterampilan dalam berwirausaha. Selain keterampilan dan ilmu para santri yang tidak mampu juga dibebaskan biaya di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah. Dampak berupa keuntungan juga di rasakan oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah sebagai tempat berlangsungnya proses produksi marning jagung *Nuzea*. Pondok pesantren memiliki pendapatan tambahan dari penjualan marning jagung *Nuzea*.

Dampak Eksternal

Dampak dalam pengembangan wirausaha marning jagung tidak hanya dirasakan di dalam lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah saja. Melainkan juga berdampak terhadap luar pondok pesantren. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah melalui wirausahanya juga menguntungkan masyarakat sekitar pondok pesantren. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam wirausahanya juga merekrut beberapa masyarakat sekitar untuk menjadi karyawan produksi marning jagung *Nuzea*. Selain masyarakat sekitar pondok pesantren, beberapa Alumni Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah juga ikut merasakan dampaknya. Dampak yang dirasakan para alumni yaitu dapat menerapkan ketrampilan wirausahanya di wilayah asalnya.

Dari kedua dampak tersebut, pengembangan wirausaha marning jagung *Nuzea* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah sudah cukup berpengaruh terhadap orang-orang yang ikut dalam wirausaha tersebut. Mulai dari terbentuknya keterampilan sampai dengan terbantunya ekonomi para karyawan.

Dampak dari pengembangan wirausaha marning jagung *Nuzea* di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah sejalan dengan pernyataan Basrowi tentang tujuan kewirausahaan adalah sebagai berikut (Basrowi, 2011: 10) :

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

Lebih lanjut kiatannya dengan pernyataan Basrowi (2011), Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dinilai berhasil dalam menerapkan tujuan kewirausahaan. Wirausaha marning jagung *Nuzea* di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah membantu menumbuhkan keterampilan berwirausaha para santri yang menjadi karyawan.

Ketrampilan berwirausaha yang didapat para santri nantinya akan menjadi bekal ketika para santri lulus dari pondok pesantren. Hal tersebut senada dengan pernyataan M.M Billah sebagaimana dikutip oleh Pupuh Faturrahman yaitu menciptakan sosok santri yang memiliki *Religious Skillfull People*, yaitu insan yang akan menjadi tenaga-tenaga terampil, ikhlas, cerdas mandiri, tetapi sekaligus mempunyai iman yang teguh, dan utuh sehingga religius dalam sikap dan perilaku, yang akan mengisi kebutuhan tenaga kerja di dalam berbagai sektor pembangunan (Faturrahman,2002: 322).

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang Patimuan menerapkan dan melatih kewirausahaan kepada santri-santrinya. Tanpa menghilangkan karakteristik utamanya sebagai pondok pesantren, yaitu keahlian dalam bidang agama. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah membangun usaha marning jagung yang dikenal dengan nama produk "*Nuzea*" merupakan terobosan pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhan pondok. Dengan adanya kewirausahaan tersebut mendorong adanya suatu kemandirian ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam pengembangan wirausaha marning jagung *Nuzea* memiliki dua dampak, yaitu dampak internal (dalam lingkup pondok pesantren) dan dampak eksternal(dalam lingkup pondok pesantren).

REFERENSI

- Anggraeni, Putri. (2019). *Analisis Usaha Marning Jagung Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magelang*. Jurnal Ekonomi pertanian dan agriwirausaha, Vol.03 No.04 2019.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor : Ghalia Indonesia

- Buku catatan administrasi Marning Jagung Nuzea Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang Patimuan
- Dhofier, Zamakhasyari. (1994). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Faturrahman, Pupuh. (2002). *Pengembangan Pondok Pesantren: Analisis Terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu*, Lektur Seri XVI/ 2002.
- Kholik, Abdul. (2021). *Wawancara*. Sekretaris Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.
- Misbah, Amir. (2021). *Wawancara*. Santri Pengelola Marning Jagung.
- Muadibussibyan. (2021). *Wawancara*. Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.
- Moh Agus Nugroho, (2022) Upah dan Konsumsi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dalam Islam. *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*.47-55
- Moh Agus Nugroho, R. F. (2021). Realization and Contribution Sukuk Retail, Savings, and Retail's Waqf During The 2020 Covid-19 Pandemic. *JFB. Journal of Finance and Islamic Banking Vol. 4 No.1, 22*.
- Saragih, Rintan. (2017). *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial*. Jurnal Kewirausahaan, Vol. 3, No. 2, Tahun 2017.
- Siradj, Said Aqil. (2006). *Tasauf : Sebagai Kritik Sosial*. Bandung : Mizan.
- Sudarsih, Ending. (2010). *Mengembangkan Wirausaha di Pondok Pesantren*. Jurnal Sosial Humaniorah, Vol 3 No.1, 2010.
- Ulfa, Nadira. (2015). *Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ekonomi, Vol. 1, No. 02, 2015.